

Peran Kaum Muda Indonesia Dalam Menegakkan Demokrasi

Sesarius Santoso Edison¹, Odalianus Pasani Habun², Sebastianus Parman³, Dasilva Aman⁴, Petrus Canelio Aprilian⁵

¹²³⁴⁵ Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero

*Correspondence Author: edison270820@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kaum muda Indonesia dalam menegakkan dan memperkuat nilai-nilai demokrasi di tengah dinamika sosial dan politik yang terus berkembang. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi literatur yang bersumber dari buku, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen-dokumen yang relevan dengan tema demokrasi dan partisipasi generasi muda. Data yang diperoleh dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi bentuk partisipasi, kontribusi, serta tantangan yang dihadapi kaum muda dalam kehidupan demokratis di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kaum muda memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan dalam mendorong penguatan praktik demokrasi. Partisipasi tersebut tercermin melalui keterlibatan dalam berbagai aktivitas politik dan sosial, seperti gerakan masyarakat sipil, diskusi publik, advokasi kebijakan, serta pemanfaatan teknologi digital dan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi dan penyampaian aspirasi. Selain itu, akses yang luas terhadap informasi menjadikan generasi muda lebih responsif terhadap berbagai isu sosial dan politik yang berkembang di masyarakat. Meskipun demikian, peran tersebut masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain rendahnya tingkat literasi politik pada sebagian kalangan muda, maraknya disinformasi di media digital, serta terbatasnya ruang partisipasi yang inklusif dalam proses pengambilan kebijakan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendidikan politik, peningkatan literasi digital, serta dukungan dari berbagai pihak untuk mengoptimalkan kontribusi generasi muda dalam menjaga dan mengembangkan kehidupan demokrasi di Indonesia.

Kata Kunci: Pemuda dan Demokrasi

PENDAHULUAN

Demokrasi merupakan bentuk atau sistem pemerintahan yang seluruh rakyatnya turut serta memerintah dengan perantara wakilnya; pemerintahan rakyat (KBBI: 2023). Dalam konteks Indonesia demokrasi memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan keadilan, kebebasan dan kesejahteraan bagi seluruh warga negara. Dalam sejarahnya, Indonesia menganut banyak sistem pemerintahan. Namun dari semua sistem pemerintahan, yang bertahan mulai dari era reformasi 1998 sampai sekarang adalah sistem pemerintahan demokrasi (Herlina Sari, 2019).

Dalam perjalanannya, sistem demokrasi Indonesia masih mengalami permasalahan. Demokrasi yang diyakini dapat membawa kehidupan bangsa Indonesia menuju cita-cita bersama yaitu kebebasan, kesetaraan dan kesejahteraan ternyata belum tercapai. Disisi lain, secara faktual pengalaman di tanah air yang telah melalui tiga rezim pemerintahan mulai dari Orde lama, Orde Baru, hingga pasca Orde Baru (atau biasa disebut Orde reformasi) secara dramatik belum menunjukkan tanda-tanda yang memuaskan bagi tercapainya cita-cita demokrasi tersebut (Fahrul Muzaqqi, 2019). Hal ini dipengaruhi oleh konstruksi demokrasi yang tidak relevan dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat Indonesia. Salah satu masalah demokrasi di Indonesia yang dapat kita lihat pada masa sekarang ialah adanya kekuasaan otoriter yang dilakukan oleh pemimpin negara. Akibatnya persentase demokrasi Indonesia menurun. Berdasarkan data Freedom House, indeks demokrasi Indonesia turun dari 62 poin pada 2019 menjadi 53 poin pada 2023. Data Reporters Without Borders (RSF) juga menunjukkan penurunan terhadap skor kebebasan pers Indonesia, yakni dari 63,23 poin pada 2019 menjadi 54,83 poin pada 2023 (<https://www.kompas.id/baca/polhuk/2024/01/31/indeks-demokrasi-turun-kebebasan-pers-turut-terancam>). Dari masalah tersebut sebagai rakyat Indonesia kaum muda semestinya menunjukkan keaktifan mereka dalam menegakkan demokrasi. Peran kaum muda dalam menegakkan demokrasi dapat ditunjukkan lewat beberapa tindakan yaitu: (1) berpartisipasi dalam

This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY SA) License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah ISSN 2686-2271

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muara Bungo

Jl. Diponegoro No. 27, Muara Bungo-Jambi, (0747) 323310

proses politik. Kaum muda memiliki peran dalam partisipasi aktif dalam proses politik baik sebagai pencalonan maupun sebagai pemilih. Dengan partisipasi aktif mereka dalam proses politik, mereka dapat ikut serta dalam mengawal dan mengontrol jalannya pemerintahan.,(2) penegakan hukum. Kaum muda juga memiliki peran dalam menegakkan hukum dan keadilan di Indonesia mereka dapat menjadi agen perubahan dalam memerangi korupsi, penyalahgunaan kekuasaan dan pelanggaran hak asasi manusia. Melalui advokasi, pengawasan, dan pengawalan terhadap penegakan hukum, kaum muda dapat membantu menciptakan sistem hukum yang bersih dan adil.,(3) pendidikan demokrasi. Kaum muda juga memiliki peran dalam mendidik dan memberdaya masyarakat tentang pentingnya demokrasi. Mereka dapat menjadi agen perubahan dalam memperkenalkan nilai-nilai demokrasi, hak-hak dan kewajiban negara serta cara-cara dalam berpartisipasi dalam proses demokrasi. Dengan demikian peran kaum muda Indonesia dalam menegakkan demokrasi sangat penting dan tidak bisa diabaikan. Mereka merupakan harapan bagi masa depan Indonesia yang lebih baik yang dicapai melalui partisipasi aktif, advokasi dan pendidikan demokrasi. Oleh karena itu, kita semua harus mendukung dan memberikan ruang bagi kaum muda untuk berperan serta dalam membangun demokrasi Indonesia yang lebih baik.

Artikel ini bertujuan untuk merangsang kaum muda agar selalu menilik secara kritis setiap permasalahan yang berkaitan dengan demokrasi Indonesia. Dengan harapan bahwa kaum muda menjadi fundasi dasar dalam membangun Indonesia yang lebih baik. Fokus dari artikel ini adalah bagaimana peran kaum muda dalam membangun demokrasi Indonesia yang lebih baik agar terciptanya keadilan, dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

Kendati demikian, artikel ini masih memiliki kekurangan, baik dari segi penulisan, analisa kasus, maupun risetnya. Untuk itu penulis membutuhkan kritik dan saran dari para pembaca agar bisa menyempurnakannya dan menjadi sebuah karya yang memiliki sifat ilmiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan. Metode kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode analisis data. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk kegiatan penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan ekonomi (I Made Laut Mertha Jaya, 2020). Jenis data dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari data yang sudah ada. Data primer dalam penelitian ini berupa persentase dari demokrasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai buku-buku, jurnal dan internet. Dari segi penganalisisan data, penelitian kualitatif bersifat induktif (Bernad Raho 2024).

Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan bagaimana partisipasi kaum muda dalam menegakkan demokrasi Indonesia. Dengan demikian antara penelitian dengan realitas yang ada yang berkaitan dengan demokrasi Indonesia memiliki kesinambungan. Oleh karena itu, analisis data yang diperoleh dari penelitian kualitatif sekurang-kurangnya memiliki validitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui analisis berbagai sumber literatur dan data sekunder yang relevan dengan peran generasi muda dalam kehidupan demokrasi di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pemuda Indonesia pada tahun 2022 yang berada pada rentang usia 16–30 tahun mencapai sekitar **65,82 juta jiwa atau sekitar 24% dari total penduduk Indonesia**. Komposisi terbesar berada pada kelompok usia **19–24 tahun sebesar 40,10% dan usia 25–30**

tahun sebesar 39,56%. Data tersebut menunjukkan bahwa generasi muda memiliki proporsi yang cukup besar dalam struktur demografi Indonesia sehingga berpotensi memberikan pengaruh yang signifikan dalam dinamika sosial dan politik.

Selain itu, data mengenai kondisi pendidikan menunjukkan bahwa masih terdapat angka anak tidak sekolah pada beberapa jenjang pendidikan, yaitu **0,71% pada tingkat sekolah dasar, 6,94% pada tingkat sekolah menengah pertama, dan 22,52% pada tingkat sekolah menengah atas**. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia, khususnya pada kelompok usia muda, masih menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam kehidupan demokrasi.

Di sisi lain, data dari Freedom House menunjukkan bahwa **indeks demokrasi Indonesia mengalami penurunan dari 62 poin pada tahun 2019 menjadi 53 poin pada tahun 2023**. Penurunan ini menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga kualitas demokrasi di Indonesia, sehingga diperlukan partisipasi aktif dari berbagai elemen masyarakat, termasuk generasi muda.

2. Pengujian dan Validasi Data

Pengujian data dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber literatur dan laporan penelitian yang relevan untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi yang digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya menegaskan bahwa generasi muda memiliki potensi besar dalam memperkuat demokrasi melalui keterlibatan dalam aktivitas sosial, politik, serta penggunaan media digital untuk menyampaikan aspirasi masyarakat.

Selain itu, data partisipasi politik menunjukkan adanya keterlibatan generasi muda dalam proses politik formal. Sebagai contoh, pada **Pemilu 2019 terdapat sekitar 52 anggota legislatif dari kalangan milenial yang terpilih sebagai anggota DPR RI**. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda mulai memiliki peran dalam proses pengambilan keputusan politik, meskipun jumlah tersebut masih relatif kecil jika dibandingkan dengan jumlah populasi pemuda di Indonesia secara keseluruhan.

3. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian data, dapat dianalisis bahwa generasi muda memiliki potensi yang besar sebagai agen perubahan dalam memperkuat demokrasi di Indonesia. Besarnya jumlah populasi pemuda memberikan peluang yang signifikan untuk meningkatkan partisipasi politik dan memperluas keterlibatan masyarakat dalam proses demokrasi. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan media sosial memberikan ruang baru bagi generasi muda untuk menyampaikan aspirasi, melakukan advokasi kebijakan, serta mengawasi jalannya pemerintahan secara lebih terbuka.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor yang masih menjadi tantangan dalam optimalisasi peran generasi muda dalam demokrasi. Pertama, masih rendahnya literasi politik pada sebagian generasi muda yang dapat mempengaruhi kualitas partisipasi mereka dalam proses demokrasi. Kedua, adanya ketimpangan akses pendidikan yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dan kemampuan generasi muda dalam memahami isu-isu politik dan sosial. Ketiga, praktik politik yang kurang sehat seperti politik uang dan rendahnya kepercayaan terhadap lembaga politik dapat mengurangi motivasi generasi muda untuk terlibat secara aktif dalam proses politik.

4. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan peran generasi muda dalam demokrasi memerlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama melalui peningkatan pendidikan politik,

penguatan literasi digital, serta perluasan ruang partisipasi bagi generasi muda dalam proses pengambilan kebijakan. Dengan demikian, generasi muda dapat berperan secara lebih aktif sebagai agen perubahan dalam menjaga dan mengembangkan kualitas demokrasi di Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa generasi muda memiliki peran yang penting dan strategis dalam memperkuat demokrasi di Indonesia. Hal ini didukung oleh besarnya jumlah populasi pemuda yang mencapai sekitar seperempat dari total penduduk Indonesia sehingga memiliki potensi besar dalam mempengaruhi dinamika sosial dan politik. Hasil pengujian data menunjukkan bahwa partisipasi generasi muda dalam demokrasi mulai meningkat, baik melalui keterlibatan dalam kegiatan politik formal seperti pemilihan umum dan lembaga legislatif, maupun melalui aktivitas sosial, gerakan masyarakat, serta pemanfaatan media digital untuk menyampaikan aspirasi publik. Namun demikian, optimalisasi peran tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi politik pada sebagian generasi muda, ketimpangan akses pendidikan, serta terbatasnya ruang partisipasi dalam proses pengambilan kebijakan. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan pendidikan politik, peningkatan literasi digital, serta perluasan ruang partisipasi bagi generasi muda agar mereka dapat berkontribusi secara lebih optimal dalam menjaga dan mengembangkan kualitas demokrasi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Akbar, A. (2024). *PERKEMBANGAN DEMOKRASI DI INDONESIA*. Advances In Social Humanities Research .
2. Alayudrus, A. (2023). *Pengawas Pemilu Membangun Integritas, Menjaga Demokrasi*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
3. ariyanto. (2020). *Memulihkan Hak Pilih TNI dan Plori di Pemilu*. Yogyakarta: Leutikaprio.
4. Bersejarah, K. M. (2021). *Pemuda Generasi Emas Indonesia*. Jakarta: Guepedia.
5. Delfiyan Widiyanto, M. d. (2023). *Pendidikan Demokrasi untuk Generasi Muda*. Jawa Tengah: Pustaka Rumah C1nta.
6. Desi Rawawati, d. (2023). *Nasionalisme Gererasi Muda*. Malang: Media Nusa Creative.
7. Desy Arisandi¹, V. H. (2024). *PERAN PEMUDA DALAM DEMOKRASI DI ERA 4.0*.
8. Jaya, I. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia.
9. Mali Benyamin Mikhael, S. M. (2022). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
10. Manu, M. (2021). *Psikologi Perkembangan Memahami Perkembangan Manusia*. Maumere: ledalero.
11. Muzaqqi, F. (2019). *Diskursus Demokrasi Deliberatif Di Indonesia*. Surabaya: Airlangga University Press.
12. Raho, B. (2004). *Sosiologi Sebuah Pengantar*. Maumere: Ledalero.
13. Rundengan, S. (2024). *Problematika Pemilu Serentak 2024 dan Rekonstruksi Regulasi*. Artikel Hukum.
14. Saptadi, N. T. (2024). *Pendidikan Politik*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
15. sari, h. (2019). *wajah demokrasi Indonesia pasca pelantikan hasil pemilu 2019*. bandung: Lemah Media Pustaka.
16. Sonia Nofti Hanugrah¹, (. E. (2019). *MELIHAT PENYIMPANGAN POLITIK MASA ORDE BARU DARI KACA MATA KARYA SASTRA*. galanggang sejarah, 386.
17. Tuhuteru, L. (2022). *Pendidikan Politik Kaum Muda Kontemporer*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
18. (<https://www.kompas.id/baca/polhuk/2024/01/31/indeks-demokrasi-turun-kebebasan-pers-turut-terancam>)
19. (<https://indonesiabaik.id/infografis/pemuda-dominasi-penduduk-indonesia>)
20. (<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk4NiMy/angka-anak-tidak-sekolah-menurut-jenjang-pendidikan-dan-jenis-kelamin.html>).